

**ANALISIS USAHA TAMBAK IKAN BANDENG (*Chanos chanos*)
DAN UDANG WINDU (*Penaeus monodon*) DI DESA BABULU LAUT
KECAMATAN BABULU LAUT KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA**

***Analysis of Effort Milkfish and Tiger Prawn in Babulu Laut Village
Regency of Penajam Paser Utara***

Siti Munazirah¹⁾, Helminuddin²⁾ dan Elly Purnamasari²⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Sosek Perikanan

²⁾Staf Pengajar Jurusan Sosek Perikanan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman

email: sitizirah2907@yahoo.com

ABSTRACT

This study aimed to analyze the financial farms, calculate the sensitivity of farms, calculate the breakeven point on the aspect of price, production and sale of farms, and knowing the marketing channels and marketing agencies of farming fish and tiger shrimp in District Babulu Penajam Paser Utara. Methods of sample used is purposive sampling with the number of respondents taken as many as 10 people who conduct business activities in aquaculture. This study was conducted in April 2016 and April 2017. The data analysis method used is the financial method Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Net Benefit Cost Ratio (BCR Net), Period of Return on Investment (Payback period), sensitivity analysis (sensitivity analysis) and break-even analysis in the form of a breakeven price, the breakeven point of production, sales breakeven point. The results of this study indicate that further aquaculture fish and tiger shrimp is feasible to be implemented over the period of next five years. The results of the sensitivity analysis of the cultivation of making a profit in the next five years with the current market economic conditions Rp. 593,052,658.00. The actual condition of cultivation based on aspects of production, sales and pricing in general is above the conditions BEP (Break Event Point) with an average value of 5.65. Marketing channels 0 rate of aquaculture No 2 is 0 Rate (cultivators - Consumer) and two levels, namely (cultivators - Wholesalers - Wholesalers Retailers - Consumer). Keywords: Financial Feasibility Test, sensitivity, breakeven point, Channel Marketing, Marketing Agencies.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kabupaten Penajam Paser Utara, memiliki wilayah atau kelurahan kawasan pesisir adalah seluas 1.250,43 km² atau sebesar 37,51 %, sedangkan jumlah penduduk yang tinggal di wilayah pesisir adalah 47,341 jiwa atau sebesar 42,94 % dari seluruh penduduk. Kegiatan usaha perikanan di wilayah pesisir Kabupaten Penajam Paser Utara adalah meliputi usaha penangkapan ikan di laut dan usaha penangkapan ikan di perairan umum (sungai, danau, rawa dan waduk), usaha budidaya ikan di tambak dan pengolahan hasil perikanan.

Kecamatan Babulu Laut merupakan daerah kawasan pesisir dengan potensi sumberdaya alam yang melimpah. Kecamatan Babulu Laut merupakan daerah penghasil perikanan terbaik di Kabupaten Penajam Paser Utara. Pengembangan perekonomian dengan memanfaatkan sumber daya alam sekitar mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat yang dominan bermata pencaharian sebagai pengusaha tambak.

Tambak yang berada di Kecamatan Babulu Laut, lokasi dekat dengan laut, memiliki tanah bertekstur lempung, liat, dan berpasir dengan ketinggian 0-3 m di atas permukaan laut. Berdasarkan uraian di atas maka perlu di lakukan penelitian mengenai Analisis Usaha Tambak Ikan Bandeng dan Udang Windu, di Kecamatan Babulu Laut Kabupaten Penajam Paser Utara.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari kegiatan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis secara finansial usaha tambak ikan bandeng dan udang windu di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara.
2. Menghitung tingkat sensitivitas usaha tambak ikan bandeng dan udang windu di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara.
3. Menghitung titik impas (*Break Event Point*) dari aspek harga, produksi dan penjualan usaha tambak ikan bandeng dan udang windu
4. Untuk mengetahui saluran pemasaran dan lembaga pemasaran dari usaha tambak ikan bandeng dan udang windu.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 12 bulan yaitu bulan April 2016 sampai dengan Maret 2017. Lokasi Penelitian di Kabupaten Penajam Paser Utara, Desa Babulu Laut.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden

yang telah disusun dalam kuesioner (Singarimbun dan Effendi, 1989). Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder penyelesaiannya adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan wawancara dengan responden menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disusun sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada, data sekunder dalam penelitian ini berfungsi sebagai data pendukung. Data ini diperoleh melalui studi kepustakaan dari berbagai referensi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis finansial berupa *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Net Benefit Cost Ratio* (Net BCR), Masa Pengembalian Investasi (*Payback Period*), analisis kepekaan (*sensitivity analisys*) dan analisis titik impas berupa titik impas harga, titik impas produksi, titik impas penjualan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Penajam Paser Utara terletak 117 Km di Barat Daya Ibu kota Propinsi Kalimantan Timur, Samarinda. Letaknya berbatasan dengan Kota Balikpapan yang dipisahkan oleh Teluk Balikpapan. Kabupaten Penajam merupakan wilayah yang strategis karena berhadapan langsung dengan Teluk Balikpapan dan sebagai pintu masuk ke Kalimantan Timur arah selatan yang dilalui Jalan Negara yang menghubungkan Provinsi Kaltim, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah. Secara geografis wilayah Kabupaten Penajam berada antara 00° 48' 29'' - 01° 36' 37'' Lintang Selatan dan 116° 19' 30'' - 116° 56' 35'' Bujur

Timur. Luas secara keseluruhan adalah 3.333,06 Km² terbagi atas 3.060,82 Km² luas lautan, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Kutai Kartanegara
- b. Sebelah Timur : Kota Balikpapan dan Selat Makassar
- c. Sebelah Selatan : Kabupaten Paser dan Selat Makassar
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Paser dan Kabupaten Kutai Barat

Desa Babulu Laut di pimpin oleh Kepala Desa dengan jumlah penduduk 4.134 jiwa yang terdiri dari laki-laki 964 jiwa dan perempuan 123 jiwa. Jumlah penduduk tersebut berasal dari 1.087 KK.

Gambaran Umum Tentang Usaha Tambak di Desa Babulu Laut

Babulu Laut Kabupaten Penajam Paser Utara. Lokasi tambak berada pada kawasan pasang surut air laut serta berada di daerah hutan Mangrove. Pemilihan lokasi yang baik dan cocok memegang peranan penting dalam keberhasilan budidaya tambak. Tambak di Desa Babulu Laut menggunakan cara tradisional. Dalam setahun tambak dapat menghasilkan 3 kali panen.

Rata-rata lahan tambak responden di Desa Babulu Laut yang ditemui hanya berkisar 5–10 ha. Hal ini menunjukkan bahwa lahan tambak di Desa Babulu Laut sudah cukup optimal dilihat dari luasan lahan tambak responden yang ada di daerah tersebut.

Komoditas yang di budidayakan adalah ikan bandeng dan udang windu yang di budidayakan dalam satu petakan tambak untuk beberapa komoditas atau biasa disebut polikultur pada 5-10 ha lahan tersebut.

Budidaya dengan sistem tradisional masih mendominasi tambak-tambak di Desa Babulu Laut. Sistem ini memang sangat sederhana, sehingga pengelolaannya tidak rumit. Bibit yang ditebar rata-rata berkisar 50000 per hektar dalam setiap musim tebar. Pengelolaannya bergantung pada kondisi alam dan pengelolaan airnya mengandalkan pasang surut air. Hasil panen ikan bandeng rata-rata mencapai 2000-4000 kg per hektar atau 2-4 ton per musim sedangkan hasil panen udang windu mencapai 40-80 kg per hektar per musim panen.

Biaya Investasi

Biaya investasi adalah biaya yang dikeluarkan pada saat awal usaha. investasi tersebut terdiri dari lahan tambak, pintu tambak, trawl, lampu, box ikan, serokan, ember. Jumlah biaya investasi yang dikeluarkan oleh pembudidaya tambak bervariasi, dengan masa pakai teknis peralatan yaitu pertahun. Rincian biaya investasi usaha tambak ikan bandeng dan udang windu, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rincian Biaya Investasi

No.	Responden	Total Biaya Investasi (Rp)	Total Penyusutan (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Tidak Tetap (Rp)
1.	Ruslan	75,650,000.00	8,550,000.00	24,000,000.00	74,400,000.00
2	Suradi	57,868,000.00	7,084,000.00	4,840,000.00	58,080,000.00
3	Andi	76,120,000.00	8,622,500.00	4,090,000.00	49,080,000.00
4	Rajiman	88,135,000.00	9,623,333.00	6,300,000.00	75,600,000.00
5	Safril	75,325,000.00	8,450,000.00	5,800,000.00	63,600,000.00
6	M risky	57,460,000.00	6,880,000.00	5,400,000.00	68,400,000.00
7	Bagus	77,335,000.00	1,776,750.00	7,300,000.00	87,600,000.00
8	Sugito	79,030,000.00	9,077,500.00	6,700,000.00	87,600,000.00
9	Sahrul	87,405,000.00	9,690,000.00	6,800,000.00	81,600,000.00
10	Irfan	88,155,000.00	9,765,000.00	6,550,000.00	78,600,000.00
Total		762,483,000.00	79,519,083.00	77,780,000.00	724,560,000.00
Rata-Rata		76,248,300.00	7,951,908.30	7,778,000.00	72,456,000.00

Sumber: Data Primer yang diolah (2016)

Menurut tabel diatas hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata total biaya produksi usaha tambak di Desa Babulu Laut ialah, biaya investasi sebesar Rp. 76.248.300.00, total biaya penyusutan sebesar Rp.7.951.908.30, biaya tetap Rp. 7.778.000.00, dan total biaya tidak tetap sebesar Rp. 72.456.000.00 per tahun.

Produksi dan Harga

Hasil akhir dari suatu produksi adalah produk (*output*). Kegiatan produksi adalah pengkombinasian berbagai *input* untuk menghasilkan *output* (Soekartawi,1990). Produksi ikan bandeng dan udang windu responden dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Produksi Ikan Bandeng dan Udang Windu Responden

No	Nama Responden	Produksi			
		Ikan Bandeng		Udang Windu	
		Rp/Tahun	Kg/Tahun	Rp/Tahun	Kg/Tahun
1	Ruslan	128,000,000	24,000	30,000,000	480
2	Suradi	128,000,000	24,000	48,000,000	1,200
3	Andi	128,000,000	24,000	30,000,000	600
4	Rajiman	256,000,000	48,000	96,000,000	120
5	Safri	128,000,000	24,000	60,000,000	1,200
6	M risky	256,000,000	24,000	90,000,000	240
7	Bagus	192,000,000	36,000	96,000,000	120
8	Sugito	256,000,000	48,000	48,000,000	60
9	Sahrul	128,000,000	24,000	60,000,000	240
10	Irfan	192,000,000	48,000	96,000,000	1,800
Rata – rata		179,200,000	32,400	65,400,000	606

Sumber: Data Primer yang diolah (2016)

Menurut tabel diatas hasil perhitungan menunjukkan bahwa, rata-rata produksi budidaya ikan bandeng sebesar Rp. 179,200,000 per tahun dan produksi udang windu sebesar Rp. 65,400,000 per tahun. Rata-rata hasil budidaya di Desa Babulu Laut jumlah produksi ikan bandeng sebesar 32,400 kg/tahun dan udang windu sebesar 606 kg/tahun.

Analisis Finansial

Selama usaha produksi budidaya tambak ikan bandeng dan udang windu, analisis finansial yang digunakan dalam penelitian ini adalah kriteria investasi yang terdiri dari *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate Of Return* (IRR), *Net Benefit-cost Ratio* (Net B/C) dan *Payback Period* (PbP). Usaha dikatakan layak apabila mampu memenuhi kriteria investasi yang telah disusun secara teoritis. Uji kelayakan finansial dilakukan terhadap usaha tambak ikan bandeng dan udang windu di Desa Babulu Laut berdasarkan asumsi-asumsi diatas, sehingga dihasilkan analisis sebagai berikut.

Tabel 3. Kriteria Analisis Finansial Usaha Tambak di Desa Babulu Laut

No	Nama Responden	Kriteria Analisis Finansial			
		NPV	IRR	NBCR	Payback Period
1	Ruslan	409,432,957	166%	8.31	0.59
2	Suradi	503,773,657	175%	8.79	0.56
3	Andi	472730581	253%	12.59	0.39
4	Rajiman	823998133	269%	13.44	0.37

5	Safril	552886109	216%	10.80	0.45
6	M risky	385734474	199%	9.94	0.49
7	Bagus	532590586	204%	10.22	0.48
8	Sugito	811073022	292%	14.60	0.34
9	Sahrul	324784615	121%	6.13	0.80
10	Irfan	1113522447	354%	17.69	0.28
Rata – rata		593052658	224%	11.25	0.47

Sumber: Data Primer diolah (2016)

1. Net Present Value (NPV)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil rata-rata nilai Net Present Value (NPV) sebesar Rp. 593,052,658 per tahun. Hasil tersebut menunjukkan bahwa produksi tambak yang berada di Desa Babulu Laut memiliki nilai produksi yang menguntungkan dengan besaran nilai tersebut dalam setiap tahunnya.

2. Net Benefit-Cost Ratio (Net B/C)

Sehingga usaha tambak ikan bandeng dan udang windu diperoleh rata-rata Net B/C sebesar 11,25 hasil tersebut menunjukkan bahwa usaha tambak tersebut memberikan manfaat bersih (*Net Benefit*) sebesar 11,25 kali dari biaya investasi yang telah dikeluarkan, modal investasi mampu menghasilkan manfaat bersih (*net benefit*) sebesar 11,25 persen selama usaha berlangsung, dengan demikian. Usaha rencana investasi layak untuk dilaksanakan berdasarkan nilai Net B/C yang menunjukkan nilai lebih besar dari satu (>1).

3. IRR

Analisis finansial yang dilakukan pada usaha budidaya ikan bandeng dan udang windu menghasilkan rata-rata IRR sebesar 224% dengan masa produksi sepanjang tahun. Hasil tersebut menunjukkan bahwa modal investasi yang ditanamkan semua petambak mampu memberikan keuntungan selama usaha berlangsung sebesar 224%, dengan demikian usaha ini layak untuk dilanjutkan di masa yang akan datang.

4. Payback Period (PbP)

Investasi yang telah dikorbankan pada saat ini harus segera dikembalikan dalam bentuk manfaat (*benefit*) usaha, agar dapat dilakukan re-investasi usaha. Berdasarkan hasil perhitungan semua investasi yang ditanamkan pada usaha tambak ikan bandeng dan udang

windu kembali dalam jangka waktu 0.47 tahun (5-6 bulan) masa pengembalian yang lebih cepat, akan memberikan peluang kepada pembudidaya tambak ikan bandeng dan udang windu untuk memperoleh (keuntungan) maksimal mungkin. Berdasarkan kriteria investasi ini, maka usaha budidaya tambak ikan bandeng dan udang windu yang dijalankan oleh warga Desa Babulu Laut layak untuk dikembangkan di masa mendatang berdasarkan analisis finansial.

Saluran Pemasaran Ikan Bandeng Udang Windu di Desa Babulu Laut

Ikan bandeng dan udang windu di Desa Babulu Laut yang berasal dari pembudidaya tambak yang melakukan penjualan hasil budidayanya kepada pedagang besar yang berada di desa tersebut. Pedagang besar kemudian melanjutkan kepedagang pengecer dan pedagang keliling yang terdiri dari pedagang ikan dan udang campuran, dan pedagang ikan bandeng dan udang windu tidak campuran. Para pedagang tersebut langsung datang ke gudang atau tempat pedagang besar mengumpulkan hasil tambak pembudidaya di Desa Babulu Laut. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, saluran pemasaran ikan bandeng dan udang windu berada pada saluran nol tingkat dan dua tingkat dengan adanya 2 lembaga pemasaran yang terlibat yaitu pembudidaya, pedagang besar, pedagang pengecer. Saluran pemasaran nol tingkat dan dua tingkat ini diperlukan karena jarak antara pembudidaya sebagai produsen dengan konsumen. Untuk lebih jelasnya tentang saluran nol dan dua tingkat ikan bandeng dan udang windu dapat dilihat pada di bawah ini.

1. Saluran pemasaran 0 tingkat adalah

Produsen —→ Konsumen

Dari hasil penelitian di peroleh saluran pemasaran tingkat 0 ini terdiri dari dua.....yang tidak melibatkan pedagang perantara dalam aktivitas penyaluran hasil usaha tambak dari produsen hingga ke konsumen. Sehingga konsumen langsung memperoleh produk berupa Ikan bandeng dan Udang windu dari pembudidaya tambak.

2. Saluran pemasaran 2 tingkat adalah

Produsen —→ Pedagang besar —→ Pedagang Pengecer —→ Konsumen

Dari hasil penelitian di peroleh saluran pemasaran tingkat 2 yang melibatkan dua pedagang perantara dalam aktivitas penyaluran hasil usaha tambak dari produsen ke agen atau pedagang besar yang kemudian di salurkan ke pedagang pengecer dan konsumen, beberapa tingkatan saluran pemasaran sebagai berikut

- Ila. Saluran pemasaran Ila yaitu, saluran pemasaran yang melibatkan dua perantara yakni pedagang besar kepada pedagang pengecer yg menjual hasil perikanan di Desa Babulu Laut yakni ikan bandeng dan udang windu kepada konsumen.
- Ilb. Saluran pemasaran Ilb melibatkan dua perantara yang sama namun hasil perikanan yang di pasarkan hanya hasil perikanan udang windu kepada konsumen.
- Ilc. Saluran pemasaran Ilc ialah saluran pemasaran yang memasarkan hasil perikanan ikan bandeng kepada konsumen.
- Ild. Saluran pemasaran Ild adalah saluran pemasaran yang melibatkan produsen udang windu dan melalui perantara pedagang pengecer udang windu kepada konsumen.
- Ile. Saluran pemasran Ile saluran pemasaran yang melibatkan produsen ikan bandeng melalui perantara pedagang pengecer ikan bandeng kepada konsumen.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan uji kelayakan finansial, usaha budidaya tambak ikan bandeng dan udang windu di Desa Babulu Laut untuk masing-masing pembudidaya adalah layak untuk dilaksanakan selama jangka waktu lima tahun ke depan, meskipun secara khusus komoditas udang windu masih rentan terhadap ketidak layakan usaha dikarenakan nilai.
2. Berdasarkan hasil analisis sensitivitas usaha budidaya ikan bandeng dan udang windu di Desa Babulu Laut menghasilkan keuntungan dalam lima tahun ke depan dengan kondisi perekonomian pasar saat ini sebesar Rp. 593.052.658,00.
3. Berdasarkan kondisi aktual usaha budidaya ikan bandeng dan udang windu berdasarkan aspek produksi, harga dan penjualan secara umum berada diatas kondisi BEP (*Break Event Point*) dengan nilai rata-rata 5,65.

4. Saluran pemasaran 0 tingkat ikan bandeng dan udang windu hasil budidaya tambak ada 2 yaitu 0 Tingkat (Pembudidaya – Konsumen) dan 2 tingkat yaitu (Pembudidaya – Pedagang Besar – Pedagang Pengecer – Konsumen).

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik (2016) Penajam Paser Utara, *Penajam Dalam Angka 2016*

Gray, Clive, et al. (1994) *Pengantar Evaluasi Proyek*, Jakarta.

Gujarati,.(2001). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.

Kadariah. 2001. *Evaluasi Proyek Analisis Ekonomi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. Jakarta.

Kotler, P. 1990. *Manajemen Pemasaran Analisis Perencanaan dan Pengendalian*. Erlangga. Jakarta.

Limbong, W. H. dan P. Sitorus, 1987. *Pengantar Tataniaga Pertanian*. Bahan kuliah jurusan Ilmu-ilmu sosial ekonomi pertanian. Fakultas pertanian bogor. Bogor.

Mulyadi. 2000. *Akuntansi Biaya*. Aditya Media. Yogyakarta.

Nitisemito. 1991. *Manajemen Personalia*. Cetakan Kesembilan. Edisi Keempat. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Pasaribu, A.M. 2012. *Perencanaan dan Evaluasi Proyek Agribisnis-Konsep dan Aplikasi*. Penerbit ANDI. Yogyakarta.

Singarimbun dan Sofyan Effendi, 1989. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta